

Manangani *Speech Delay* pada Anak Usia Dini melalui Media *Flash Card* di TK Islam Al Falah

Suci Ayu Lestari¹, Recy Yuliani², Yana Hauri^{3✉}, Anjani Rahayu⁴, Luthfi Nurhidayati⁵, Nyimas Muazzomi⁶

(1,2) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Indonesia

✉ Corresponding author
[yanahauri03@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menangani keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak usia dini melalui penggunaan media *Flash Card* di TK Islam Al Falah. Keterlambatan berbicara merupakan masalah umum yang dihadapi oleh anak-anak berusia 3 hingga 5 tahun dan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa serta sosial mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Lokasi penelitian berfokus pada siswa kelompok B di TK Islam Al Falah, dan pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati interaksi anak-anak saat menggunakan media *Flash Card* serta melakukan wawancara dengan guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Flash Card* mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak secara interaktif dan menarik, dengan peningkatan signifikan dalam kosa kata dan kemampuan komunikasi setelah penggunaan media ini. Penelitian ini menyarankan pengembangan lebih lanjut dari media pembelajaran berbasis *Flash Card* untuk mendukung proses belajar anak usia dini.

Kata Kunci: *Keterlambatan Berbicara, Media Flash Card, Anak Usia Dini.*

Abstract

This research aims to deal with speech delays in early childhood through the use of flash card media in the Al Falah Islamic Kindergarten. Speech delays are a common problem faced by children aged 3 to 5 years and can affect their language and social development. The method used in this research is a qualitative method, where data is collected through observation and interviews. The research location focused on group B students at Al Falah Islamic Kindergarten, and data collection was carried out by observing children's interactions when using flash card media and conducting interviews with teachers and parents. The research results show that the use of flash cards can improve children's speaking skills in an interactive and interesting way, with a significant increase in vocabulary and communication skills after using this media. This research suggests further development of flash card-based learning media to support the learning process of early childhood.

Keyword: *Delayed speaking, flash card media, early childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini meliputi anak usia 0 sampai 6 tahun yang merupakan kelompok anak yang mengalami proses tumbuh kembang dengan ciri khas Salim. (Servi Jantrica dan Cerli Marlina, 2021). Pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan perkembangan manusia dan disebut juga dengan Golden Age. Pada titik ini, otak seseorang sedang mengalami perkembangan paling pesat dalam hidupnya. Hal ini terjadi saat seseorang berada di dalam kandungan ketika masih muda, yaitu pada usia 0 hingga 6 tahun. Ini adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan otak anak berada pada titik paling awal. Pendidikan anak usia dini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Ibarat sebuah bangunan terlebih dahulu harus mempunyai pondasi yang kuat, agar apapun yang dibangun dan dikembangkan selanjutnya akan kuat, stabil, dan

ideal sesuai keinginan. Pentingnya pengetahuan dasar yang dibentuk pada jenjang pendidikan ini mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikologis individu selanjutnya. Pendidikan anak usia dini hendaknya menitikberatkan pada pengembangan karakter agar masyarakat mempunyai karakter yang baik sesuai dengan usia dan perkembangannya. Hal ini untuk menghindari kesan bahwa pendidikan itu sia-sia dan memberatkan. Istilah “sampah” di sini terjadi ketika siswa muda dipaksa untuk menguasai materi lapisan tingkat berikutnya yang sebenarnya, namun dipaksakan dan diajarkan. Terkesan berlebihan, tidak terlalu bermanfaat, tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat dilupakan (Sri Wasis, 2022).

PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD merupakan suatu upaya pelatihan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai masuk usia enam tahun yang dilakukan melalui memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani sekaligus rohani supaya anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal serta informal (Sumitra & Sumini, 2019; Tohet et al., 2021). Sedangkan karakteristik anak usia dini yaitu bahwa anak Taman Kanak-Kanak (TK) adalah anak pra sekolah yang berusia antara 2-6 tahun. Masa pra sekolah disebut pula masa kanak-kanak awal. di masa ini, anak pada masa kelompok TPA, KB, serta pra-sekolah TK kelompok B. Ciri anak usia 4-5 tahun terdiri dari 5 aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, emosi, serta sosial (Abu Hasan Agus dkk, 2022).

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengoptimalkan aspek perkembangan anak dengan meningkatkan keterampilannya dan mempersiapkannya untuk maju ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh indikator perkembangan melalui pembelajaran melalui bermain, maka pendidikan mempunyai potensi untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Anak usia dini memerlukan proses belajar yang bebas tanpa tekanan, proses belajar yang aktif dan tanpa paksaan, serta fleksibilitas dalam belajar. Cara belajar yang benar pada anak usia dini adalah melalui bermain. Bermain merupakan hak asasi anak dan mempunyai nilai fundamental dan intrinsik. Melalui bermain, anak dapat mengekspresikan keinginan, kepuasan, kreativitas, dan idenya. Salah satunya dengan mengangkat media Flash Card . (Dhita Paranita Ningtyas dkk., 2018).

Seorang anak dikatakan mengalami keterlambatan bahasa apabila kemampuan bicara dan komunikasinya berada di bawah rata-rata anak seusianya pada usia 5 atau 6 tahun. Gejala anak yang mengalami gangguan bicara antara lain: 1) anak mengalami keterbatasan gerak lidah, 2) ekspresi panik atau takut, dan 3) kesulitan mengungkapkan kebutuhan secara verbal. 4) Antara anak dengan orang lain, terdapat kecenderungan penggunaan bahasa yang tidak jelas yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Anak prasekolah (3, 4, dan 5 tahun) termasuk dalam tahap III perkembangan bahasa, atau perkembangan tata bahasa, dan ditandai dengan kemampuan membentuk kalimat dan mengembangkan kata menjadi kalimat. Bagi anak yang mengalami keterlambatan berbahasa, kemampuan berbahasa anak belum mencapai tahap III bahkan pada usia enam tahun (Novita Yudhitari dkk, 2024).

Anak dapat belajar tentang hewan di sekolah dengan menggunakan media Flash Card. Sekolah merupakan tempat untuk memperluas pengetahuan tentang hewan, termasuk berbagai jenis-jenis hewan, bagian-bagian hewan, dan warna hewan. Oleh karena itu sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat paling ideal untuk mendidik anak. Salah satunya untuk meningkatkan kosakata anak dalam berbicara.

Flash Cards dipilih sebagai media untuk menyampaikan emosi kepada anak prasekolah karena mereka belum mampu berpikir abstrak dan memvisualisasikan sesuatu dengan Flash Cards agar lebih mudah dipahami. Menurut penelitian, penggunaan media visual dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap emosi anak dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media visual. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengembangkan Flash Cards sebagai media pembelajaran bagi anak prasekolah untuk mengenali jenis-jenis emosi dan membantu anak prasekolah mengidentifikasi emosi yang mereka rasa dapat mereka kendalikan (Megha Aliyarsi dkk., 2021).

Dari kegiatan observasi awal diketahui bahwa kemampuan anak dalam media Flash Card yang digunakan di TK Islam Al Falah masih tergolong rendah. Masalah ini terjadi karena lingkungan belajar yang digunakan kurang menarik. Makanya kita memerlukan lingkungan belajar yang efektif. Media pembelajaran biasanya merupakan alat yang menunjang proses belajar mengajar.

Media pembelajaran umumnya adalah indera yg menunjang proses belajar mengajar. Lebih lanjut, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yg membantu merangsang pemikiran, emosi, perhatian, & keterampilan anak dan memudahkan belajar. Media pendidikan yg baik merupakan yg menaruh kesempatan & secara eksklusif bisa memperluas & memperkaya pengetahuan anak. Media tadi membantu menaikkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis & positif, tahu lingkungan & keterampilan pribadi, menaikkan motivasi, dan menaikkan penekanan pada pembelajaran anak usia dini. Pengajar yg profesional perlu tahu hal ini (Nurhafizah, 2018).

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa anak usia dini yang menggunakan media Flash Card dapat membantu anak untuk berbicara, dan dapat menambah kosa kata anak. Media ini juga dapat membantu anak-anak memprediksi bagaimana mereka akan merespon tentang binatang. Anak juga dapat belajar lebih banyak tentang binatang. Media ini dirancang dengan unsur interaktif yang dapat menarik perhatian anak dan memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat informasi yang disajikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu meningkatkan kosa kata anak agar anak dapat mudah berbicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bersifat data penelitian kualitatif, dan bentuk datanya berupa deskripsi objek penelitian. Dengan kata lain, format data penelitian kualitatif merupakan teks, gambar, dan angka, bukan yang dihasilkan melalui pengolahan statistik. Dalam penelitian ini, data kualitatif yang terkumpul dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif. Lokasi penelitian ini berfokus pada siswa kelompok B TK Islam Al Falah di Simpang Kawat. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana media *Flash Card* untuk melatih anak berbicara. Artinya penelitian ini bertujuan untuk melatih anak berbicara. Dalam investigasi ini, setiap aspek dari situasi yang diselidiki dipertimbangkan dan dicatat untuk menghasilkan gambaran yang lengkap dan akurat tentang situasi sebenarnya. Data yang dikumpulkan merupakan data non numerik seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (lin Setyowati dkk, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di lapangan, kami menemukan bahwa untuk anak yang mengalami keterlambatan berbicara, perlu menggunakan media *Flash Card* bertema binatang untuk melatih anak. Kami memberikan pelatihan untuk mengajar anak-anak berbicara.

Flash Cards dipilih sebagai media untuk menyampaikan emosi kepada anak prasekolah karena mereka belum mampu berpikir abstrak dan memvisualisasikan sesuatu dengan *Flash Cards* agar lebih mudah dipahami. Menurut penelitian Wandari (2018), penggunaan media visual dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap emosi anak dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media visual. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengembangkan flashcards sebagai media pembelajaran bagi anak prasekolah untuk mengenali jenis-jenis emosi dan membantu anak prasekolah mengidentifikasi emosi yang mereka rasa dapat mereka kendalikan. Megha Aliyasari dkk., 2021). Media flashcard juga sangat mudah dipahami oleh anak-anak, dan penyajian yang baik dapat menarik perhatian mereka.

Oleh karena itu peneliti menggunakan media *Flash Card* untuk mengajarkan anak berbicara. Tentu saja anak-anak perlu memahami media ini terlebih dahulu agar bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan. Sebelum mengajukan pertanyaan, guru terlebih dahulu menjelaskan media *Flash Card* kemudian menjelaskan cara menjawab pertanyaan tersebut.

Hewan adalah makhluk ciptaan Tuhan dan membutuhkan kasih sayang sama seperti manusia. Oleh karena itu, Tuhan menciptakan berbagai jenis hewan untuk berkembang biak. Hewan peliharaan seperti kucing, anjing, kelinci, ikan, ayam, dan burung sangat digemari oleh anak-anak. Anak-anak sering kali mengembangkan kecintaan terhadap binatang karena rasa ingin tahunya. Namun, beberapa anak takut pada binatang dan tidak mau menyentuhnya, apalagi mengelusnya. Sebagai orang tua, kita mempunyai kewajiban untuk memperkenalkan berbagai jenis hewan dan mengajarkan anak kita untuk mencintai binatang. Karena hewan juga merupakan makhluk Tuhan yang wajib kita rawat dan lindungi. Menurut Dr. Mary Lenk Jalongo dalam bukunya, Dunia Anak-

anak dan Sahabat Hewannya: "Hewan peliharaan dapat membantu tumbuh kembang anak (Mar'atus Salamah, 2020). Tujuan topik hewan ini adalah untuk menjelaskan keanekaragaman, habitat, ciri-ciri, dan peranan hewan. Tema binatang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan (Rifqi Amaliaa et al., 2024).

Dalam media *Flash Card* yang digunakan, terdapat tiga jenis hewan yang dijelaskan: a). Hewan buas. Hewan buas adalah hewan yang berbahaya dan ditakuti. Contoh hewan buas di antaranya: Singa, serigala, beruang, buaya, banteng, ular, komodo, hiu, gorilla, dan badak, b). Hewan ternak. Hewan ternak adalah hewan yang dikembangbiakkan untuk kebutuhan konsumsi atau industri. Contoh hewan ternak di antaranya: Ayam, itik, entog, bebek, angsa, kalkun, kambing, dan domba, c). Hewan liar. Hewan liar adalah hewan yang hidup bebas di alam, seperti di hutan, perkampungan, sungai, atau laut. Contoh hewan liar di antaranya: Gajah, harimau, macan dan ular.

Media pembelajaran umumnya adalah indera yg menunjang proses belajar mengajar. Lebih lanjut, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yg membantu merangsang pemikiran, emosi, perhatian, & keterampilan anak dan memudahkan belajar. Media *Flash Card* yg baik merupakan yg menaruh kesempatan & secara eksklusif bisa memperluas & memperkaya pengetahuan anak. Media tadi membantu menaikkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis & positif, tahu lingkungan & keterampilan pribadi, menaikkan motivasi, menaikkan penekanan pada pembelajaran anak usia dini, dan meningkatkan kosa kata pada anak. Pengajar yg profesional perlu tahu hal ini (Nurhafizah, 2018).

Dengan demikian peneliti mengacu dalam penggunaan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kosa kata anak agar anak dapat berbicara yaitu media *Flash Card*. Dimana media ini mampu meningkatkan kosa kata anak dalam memecahkan masalah. Media ini secara fokus dan teliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Media ini mampu meningkatkan kemampuan kosa kata dan bahasa anak.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap penelitian. Level I : Observasi tahap awal. Pada pengamatan awal diketahui bahwa terdapat salah satu anak yang mengalami keterlambatan kecepatan, dan penulis menjadi sangat tertarik dengan permasalahan tersebut. Anak ini tidak dapat berbicara. Oleh karena itu, menurut kami media *Flash Card* ini sangat cocok untuk mengajarkan anak berbicara. Tahap II : Peneliti mengenalkan media flash card kepada anak TK Islam Al Falah yang mengalami keterlambatan kecepatan. Tahap III: peneliti melakukan observasi dan mengisi angket pemahaman anak terhadap media *Flash Card* di TK Islam Al Falah.

Penelitian ini dilakukan buat melatih anak berbicara melalui media *Flash Card*. Proses observasi anak ini dilakukan secara pribadi pada Taman Kanak-kanak Islam Al Falah. Kegiatan pengimplementasian media *Flash Card* ini dilakukan pada tanggal 26 November 2024. Subjek yg diteliti yaitu anak didik Tk Islam Al Falah. Penelitian ini memakai angket buat pengumpulan data. Angket merupakan sejumlah pertanyaan ter-tulis yg dipakai menggunakan tujuan buat memperoleh kabar atau data menurut responden tentang hal-hal yg bersangkutan menggunakan pribadinya (Fahreza Ali Fahmi dkk, 2019). Pernyataan angket media *Flash Card* topik hewan pada Tk Islam Al Falah bisa dilihat dalam tabel I.

Hasil wawancara dengan guru mengenai media *Flash Card*, Guru mengetakan bahwa media *Flash Card* ini sangat menarik, dari bentuknya yang simple, bagus, warna yang menarik, dan gambar yang menarik perhatian anak. Pengimplementasian media *Flash Card* dibutuhkan anak untuk melatih berbicara, menambah kosa kata anak. Media ini sangat disenangi anak, anak selalu ingin mengulang berkali-kali menggunakan media tersebut. Tampak jelas dari wajah anak ada kegembiraan tergambar dari wajah anak saat sedang menggunakan media tersebut. Cara menggunakan medianya, guru menjelaskan cara menggunakan media tersebut, lalu guru mulai melemparkan pertanyaan kepada anak. Lalu anak menjawab pertanyaan tersebut. Guru juga mengatakan media *Flash Card* ini sangat membantu anak berbicara dan anak senang melihat gambar-gambar yang lucu dan lucu.

Tabel 1. Angket keberhasilan media *Flash Card* di TK Islam Al Falah usia 5-6 Tahun

Deskripsi	Ya	Tidak
Apakah anak menunjukkan minat lebih saat menggunakan media flash card dalam pembelajaran?		✓
Apakah media flash card membantu anak memahami materi pembelajaran dengan lebih baik?	✓	
Apakah penggunaan media flashcard meningkatkan pengetahuan anak dalam belajar?	✓	
Apakah anak lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran saat menggunakan media flash card?	✓	
Apakah media flash card membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak?	✓	
apakah anak menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media flash card dalam pembelajaran?	✓	
Apakah anak merasa kesulitan/kebingungan saat menggunakan media flash card dalam pembelajaran?	✓	

**Gambar 1. Percobaan Pertama Media *Flash Card***

Dari hasil wawancara yang didapatkan ternyata dapat dibuktikan bahwa anak *Speech Delay* di TK Islam Al Falah dapat menggunakan media *Flash Card* dengan benar dan mudah. Anak-anak selalu ingin mengulang berkali-kali menggunakan media tersebut. Mereka mengatakan bahwa mereka sangat senang saat menggunakan media *Flash Card*.



Gambar 2. Penjelasan Gambar Tertulis pada Media *Flash Card*

Flash Card merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm. Gambar dibuat dengan tangan atau dari foto atau menggunakan gambar dan foto yang sudah ada yang ditempatkan pada kartu indeks. (Dananjaya, 2010; Maghfiroh, 2013). Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa flashcard adalah suatu media berupa kartu bergambar yang dibuat dari foto atau gambar. Penjelasan gambar tertulis pada flashcard di bagian belakang. Sesuai kutipan, ukuran kartu indeks adalah 25 x 30 cm. "Namun, flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm dan dapat disesuaikan dengan ukuran kelas Anda. Kartu ini berisi gambar (hewan, benda, buah-buahan, dll) dan digunakan untuk berlatih mengeja dan" Berdasarkan pendapat Arsyad, ukuran kartu *Flash* dapat digambarkan sebagai 8 x 12 cm atau disesuaikan dengan normal. situasi yang dihadapi siswa. Jika jumlah siswa Anda banyak, kartu *Flash* akan dibuat dalam ukuran besar; jika jumlah siswa sedikit, kartu flash Anda akan dibuat dalam ukuran kecil. Selain itu, menurut Izzan (Hotimah, 2010), "*Flash card* adalah alat peraga yang dibuat dari kertas koran berukuran 18 x 16 inci yang ditempel dengan gambar, kata, ungkapan, atau kalimat yang menarik di atasnya." Menurut Suryana (Hotimah, 2010): *Flash card* adalah kumpulan kartu yang berisi kata-kata atau gabungan kata dan gambar. Berguna tidak hanya untuk belajar membaca, tetapi juga sebagai media pengenalan bentuk, benda, binatang, matematika, dan jenis kegiatan lainnya. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa flashcard adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu-kartu yang berisi gambar-gambar dan kata-kata yang ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa dan dapat digunakan untuk membuat atau mengambil.

Media ini merupakan media pembelajaran yang membantu Anda meningkatkan berbagai aspek seperti: B. Pengembangan memori, pelatihan kemandirian, perluasan kosakata. Media *Flash Card* merupakan media yang membantu anda dalam menghafal dan mengulang pembelajaran, seperti : B. Pengertian atau Istilah, Simbol, Ejaan Asing, Rumus, dan sebagainya. Media peta memiliki beberapa keunggulan, antara lain bahannya sangat murah, mudah didapat secara lokal, mudah diatur dan digunakan, serta mudah diangkut. Bahan ini ringan dan memungkinkan visualisasi rangkaian basa nitrogen dalam nukleotida. Selain itu, media ini dapat disusun, dihilangkan, dan direplikasi, sehingga mendorong pembelajaran siswa secara aktif dan membantu menggerakkan perancah DNA ketika terjadi mutasi. Menurut Munthe (2018), flashcard adalah kartu yang mempunyai dua sisi. Sebuah kata ditulis di satu sisi dan gambar yang sesuai dengan kata tersebut digambar di sisi lainnya. Peran utama gambar adalah untuk melatih ingatan siswa terhadap kata-kata yang telah dipelajarinya. Manfaat media *Flash Card* adalah mendukung kemampuan otak kanan dalam menghafal gambar dan kata sebagai building block. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, kelebihan media flashcard adalah bersifat portable, praktis, mudah diingat, dan menyenangkan. Flashcard merupakan salah satu jenis media pembelajaran grafis yang berbentuk kartu-kartu kecil yang dilengkapi gambar-gambar, biasanya berupa gambar, simbol, atau gambar, yang ditempel di bagian depan dan informasi berupa kata-kata atau kalimat di bagian belakang. Gambar flashcard (Sri Wahyuni, 2020).

Penelitian ini mengkaji berbagai perbedaan dan persamaan yang ditemukan dalam literatur sebelumnya. Dengan menganalisis temuan dari beberapa jurnal lain, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi dengan konsisten maupun variabel yang berbeda-beda dalam topik yang dibahas.

Tabel 2. Analisis Perbandingan Metode

No.	Judul Jurnal	Persamaan	Perbedaan	Metode
1.	Menangani <i>Speech Delay</i> Pada Anak Usia Dini Melalui Media <i>Flash Card</i> di TK Islam Al-Falah	Persamaannya untuk mengatasi permasalahan <i>speech delay</i> pada anak usia dini.	Perbedaannya Penelitian ini bertujuan untuk menangani keterlambatan berbicara (<i>Speech Delay</i>) pada anak usia dini melalui penggunaan media <i>flash card</i> di TK Islam Al Falah.	Metode Dekriptif Kualitatif
2.	Dampak Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak di TK Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan	Persamaanny dengan jurnal lain sama-sama menstimulasi kemampuan sosial pada anak.	Perbedaannya pada jurnal ini tentang mendeskripsikan bagaimana dampak pembelajaran pada pandemic untuk menstimulasi kemampuan sosial anak.	Dekriptif Kualitatif
3.	Faktor dan Cara Mengatasi <i>Speech Delay</i> Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak	Persamaannya untuk mengatasi <i>Speech Delay</i> pada anak usia dini juga.	Perbedaannya dalam artikel jurnal ini akan dibahas bagaimana proses pemerolehan bahasa dan bagaimana pencegahan keterlambatan bahasa (<i>speech Delay</i>).	Library Reesearch
4.	Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Berbasis Media <i>Big Book Interaksional</i> Sebagai Solusi Gangguan <i>Speech Delay</i>	Persamaannya untuk menstimulasi keterampilan bicara anak atau <i>speech delay</i> .	Perbedaannya pada jurnal ini menunjukkan penggunaan media <i>big book</i> interaksional oleh guru dan orangtua dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak usia dini dengan <i>Speech Delay</i> , menunjukkan dampak positif terhadap beberapa aspek keterampilan berbicara.	Metode Kualitatif
5.	Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Persamaannya sama-sama membahas tentang pendidikan anak usia dini.	Perbedaannya pada jurnal untuk mengetahui keadaan Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Probolinggo sudahkan keadaan dilapangan selaras dengan semangat merdeka belajar, ditinjau dari segi isi materidan tata cara penyampaian materi Pendidikan Anak Usia Dini.	Metode Kualitatif
6.	Mengenali dan Menangani <i>Speech Delay</i> pada Anak	Persamaannya untuk menangani atau mengatasi	Perbedaannya Tujuan dari penelitian ini	Studi Kepustakaan

No.	Judul Jurnal	Persamaan	Perbedaan	Metode
		<i>Speech Delay</i> pada anak.	adalah Menjelaskan gejala dan 6693opic6693tor awal <i>Speech Delay</i> pada anak untuk membantu orang tua dan pendidik dalam deteksi dini.	
7.	Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (<i>Speech Delay</i>) Usia 5-6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia	Persamaannya untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak atau <i>Speech Delay</i> .	Perbedaannya Penelitian menunjukkan bahwa di PAUD Aditya Karawang terdapat siswa yang memiliki gangguanketerlambatan bicara jenis <i>Speech Delay</i> .	Deskriptif Kualitatif
8.	Analisis Topik Binatang Sebagai Referensi Materi Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini	Persamaannya sama-sama membahas tentang pendidikan anak usia dini.	Perbedaannya Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan materi 6693opic binatang sebagai referensi guru dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka.	Library Research atau Studi Literatur
9.	Perancangan <i>Flash Card</i> Sebagai Media Pengenalan Emosi Pada Anak Usia Prasekolah	Persamaannya tentang emosi pada anak sama-sama menggunakan media flash card.	Perbedaannya penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan jenis ekspresi emosi pada anak usia prasekolah agar anak dapat mengidentifikasi dan mengomunikasikan emosi yang sedang dirasakannya.	Metode Kualitatif
10.	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa	Persamaannya membahas tentang anak usia dini.	Perbedaannya Tujuan kegiatan pelatihan adalah Memberikan pengetahuan secara teoritis tentang pentingnya media pembelajaran bagi anak usia dini.	Metode Observasi
11.	Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual	Persamaannya sama-sama menggunakan media untuk mengatasi suatu permasalahan.	Perbedaannya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan informasi dengan media film terhadap kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual di kelas VIII-C SMP N 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019.	Metode Kuantitatif eksprimen
12.	Penerapan Media <i>Flash Card</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku"	Persamaannya sama-sama menggunakan media <i>Flash card</i> .	Perbedaannya tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mendeskripsikandampak penerapan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Candiwatu Kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto pelajaran 2019/2020.	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No.	Judul Jurnal	Persamaan	Perbedaan	Metode
13.	Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits	Persamaannya sama-sama membahas tentang anak usia dini.	Perbedaannya Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan anak menyayangi binatang ciptaan Allah Swt., mestimulasi berbagai perkembangan anak usia dini melalui pembelajaran bermain bersama binatang, pengenalan hadits sejak usia dini, dan pemahaman anjuran hadits tentang menyayangi binatang.	Deskriptif Kualitatif
14.	<i>Useful of Clap Hand Games for Optimize Cogitive Aspect in Early Childhood Education</i>	Persamaannya membahas tentang perkembangan anak usia dini juga.	Perbedaannya Penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan permainan tepuk dalam mengembangkan aspek Kognitif pada anak usia dini.	Metode Deskriptif Kualitatif
15.	Parental Assistance Learning (Passing) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini	Persamaannya sama-sama untuk anak usia dini.	Pada jurnal ini berfokus untuk meningkatkan membacapada anak.	Metode Kualitatif
16.	Peningkatan self awareness anak usia dini melalui media video mitigasi bencana gunung meletus.	Persamaannya sama-sama untuk anak usia dini.	Pada jurnal ini berfokus melalui mitigasi bencana gunung meletus.	Action Research

KESIMPULAN

Jurnal ini memaparkan pemanfaatan *Flash Card* di TK Islam Al Falah untuk mengatasi keterlambatan berbahasa pada anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kosa kata anak secara signifikan. Melalui pendekatan interaktif, anak menjadi lebih tertarik, termotivasi untuk belajar, dan meningkatkan kemampuan komunikasinya. Kontribusi dalam praktik pendidikan antara lain penerapan media pembelajaran *Flash Card* yang dapat digunakan di berbagai lingkungan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Selain itu, pendidik dapat menerapkan metode interaktif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. *Flash Cards* juga dapat digunakan untuk mengenalkan anak pada berbagai emosi yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional.

Sebaiknya penelitian lebih lanjut mengkaji penggunaan media lain, seperti aplikasi digital dan permainan edukasi, untuk mengetahui dampaknya terhadap penundaan audio. Penelitian ini mencakup serangkaian penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan melakukan penelitian longitudinal untuk menilai keberlanjutan dampak penggunaan media flashcard terhadap perkembangan bahasa anak seiring bertambahnya usia. Penelitian ini juga dapat mencakup kelompok. Dengan implikasi ini, kami berharap penelitian di masa depan akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai strategi efektif untuk menangani keterlambatan bahasa pada anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini. Khususnya, kami menghargai bimbingan dosen dan pembimbing kami. Terima kasih juga kepada TK Islam Al Falah beserta para guru yang mendukung dan berpartisipasi dalam pengumpulan data. Kami menghargai dukungan finansial dari lembaga terkait yang memungkinkan penelitian ini berjalan dengan baik. Terakhir, ucapan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas motivasi dan semangatnya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pendidikan anak usia dini, terutama dalam penanganan keterlambatan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Selvi Jantrika, dan Serli Marlina. 2021. Dampak Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak Di TK Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Jurnal pendidikan*, 5(1): 98
- Rista Angraeni, Bambang Irawan, dan Asep Maulana. 2024, Faktor dan Cara Mengatasi *Speech Delay* terhadap Pemerolehan Bahasa Anak, *Jurnal Onoma* 10(1): 3
- Yudhitia N, Sundari N, dan Mashudi E A. 2024. Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Berbasis Media Big Book Interaksional sebagai Solusi Gangguan *Speech Delay*. Murhum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2): 562-575.
- Sri Wasis. 2022. Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *jurnal Pedagogy*, 09(02): 36.
- Wahyuni S, Anggraeni R, dan Rohaemi E. 2024. Mengenali dan Menangani *Speech Delay* pada Anak. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*. 03(2):236.
- Budiarti E, Kartini R D , H S P, Indrawati Y, Daisiu K F. 2023. Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia. *Jurnal pendidikan Indonesia*, 4(2):114
- Amaliaa R, Wulansarib B Y, dan Muttaqinc M A. 2024. Analisis Topik Binatang Sebagai Referensi Materi Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan guru*, 5(4): 560.
- Aliyasari M, dan Martadi. 2021. Perancangan *Flash Card* Sebagai Media Pengenalan Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Barik*, 2(2):83.
- Nurhafizah. 2018. Pelatihan pembuatan media pembelajaran anak usia dini menggunakan bahan sisa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 4-10.
- Fahmi F A, dan SS H H. 2019. Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual. Di Kelas DI KELAS VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019, *jurnal Medi Kons*, 5(2):39.
- Sri Wahyuni. 2020. Penerapan Media *Flash Card* untuk meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku". *Jurnal Ilmiah sekolah dasar*, 4(1):10
- Mar'atus Salamah. 2020. Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits, *jurnal Raudhah*, 8(2):8
- Fauziddin M, dan Mufarizuddin. 2018. *Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2):163
- Agus R A H, Bali M M E I, Amaliyah E R. 2022. Parental Assistance Learning (Passing) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Basicedu*, 6(3): 4221
- Ningtyas D P, dan D F Risina. 2018. Peningkatan self awareness anak usia dini melalui media video mitigasi bencana gunung meletus. Al-Athfal: *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 115-124.

